

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi atau pembedahan merupakan suatu penanganan medis dengan cara memasukkan alat yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh, tindakan pembedahan akan mencederai jaringan yang akan menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan akan mempengaruhi organ tubuh lainnya (Rismawan et al., 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 setiap tahunnya jumlah klien yang menjalani tindakan pembedahan meningkat secara signifikan. Setiap tahun diperkirakan terdapat 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat pada tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Pada tahun 2020 tindakan operasi atau pembedahan di Indonesia mencapai 1,2 juta jiwa.

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 tindakan operasi atau pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan sebesar 32% bedah mayor, 25,1% klien yang mengalami kondisi gangguan jiwa dan 7% klien yang mengalami ansietas (Ramadhan et al, 2023).

Setiap pembedahan atau operasi diperlukan upaya untuk menghilangkan nyeri dengan pemberian anastesi. Anastesi spinal merupakan tipe blok konduktif saraf yang luas dengan memasukkan anastesia lokal kedalam ruang subaraknoid di tingkat lumbal (biasanya L4 dan L5). Cara ini menghasilkan anastesia pada ekstremitas bawah, perineum dan abdomen bawah (Fitria et al., 2018).

Namun, anastesi spinal mempunyai beberapa efek samping yaitu: hipotensi, bradikardi, retensi urin, sakit kepala pasca anastesi, dan gejala neurologis. Salah satu teknik yang dapat mengurangi komplikasi pasca spinal anastesi adalah dengan mendistribusikan agen anastesi secara asimetris ke sisi yang dioperasi

yang disebut anestesi spinal unilateral (Dahan A, Niesters M, Smith T, Overdyk F, Barash PG, Cullen BF, 2017: Hidayat et al., 2022).

Setelah tindakan anestesi terdapat penilaian indikasi respon motorik pasien yang dikeluarkan oleh unit keperawatan anestesi yaitu *bromage score*. *Bromage score* dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu penilaian *American Society of Anesthesiologists* (ASA), jenis kelamin, usia, dan indeks massa tubuh (IMT).

Penilaian status fisik *American Society of Anesthesiologists* (ASA) pra anestesi sangat penting dilakukan karena tindakan anestesi harus melalui beberapa pertimbangan salah satunya yaitu kondisi pasien, hal itu dapat dinilai menggunakan penilaian status fisik ASA. Penilaian status fisik ASA dapat menentukan teknik serta jenis anestesi apa yang akan dilakukan, karena setiap jenis anestesi memiliki faktor resiko komplikasi yang dapat mengancam jiwa (Nur Azizah et al., 2022).

Dalam proses pembedahan, anak-anak memiliki resiko yang besar dikarenakan status fisiologis pada anak-anak belum matang. Sama halnya dengan anak-anak, lansia juga merupakan usia dengan resiko yang besar dalam melakukan pembedahan. Hal tersebut terjadi dikarenakan proses menua yang menyebabkan penurunan pada semua kondisi fisiologis pada tubuh lansia.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motorik pasien pasca pembedahan. Menurut Rochmi (2010) hormon androgen dan testosteron akan menyebabkan laki-laki lebih cepat dalam pemulihan motorik daripada perempuan. Laki-laki memiliki hormon androgen dan testosteron sekitar 20 kali lebih banyak daripada wanita. Hal tersebut yang menjadikan fungsi motorik pada laki-laki lebih cepat pulih dibandingkan perempuan.

Penelitian Tentang *Factors Influencing Bromage Score In Post-Spinal Anesthesia Patients* didapatkan hubungan signifikan antara jenis kelamin dan *bromage score* pada pasien setelah dilakukan anestesi spinal. Terdapat 249 responden dari 257 responden yaitu sebesar (95,9%) pasien wanita pasca anestesi spinal dengan skor *bromage I* dalam waktu 30 menit di ruang pemulihan, sedangkan laki-laki sebanyak 67 responden dari 70 responden yaitu

sebesar (95,7%) dengan skor *bromage* I selama 30 menit di ruang pemulihan (Karnina et al., 2022).

Penelitian tentang hubungan status fisik *American Society Of Anaesthesiologist* (ASA) dengan *bromage score* pada pasien pasca anastesi spinal diperoleh hubungan status fisik *American Society of Anastesiologist* (ASA) penderita sistemik ringan (ASA II) dengan *bromage score* < 4 jam sebanyak 41 responden dari 44 responden dengan usia <50 tahun karena memiliki kemampuan responsive anastesi yang baik (Razak et al., 2020).

Penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan *bromage score* pada pasien spinal anastesi di ruang pemulihan terdapat hubungan antara usia dengan waktu pencapaian *bromage score*. Didapatkan responden dengan usia 18-45 tahun lebih cepat dalam mencapai waktu *bromage score* dibandingkan lansia. Didapatkan waktu untuk mencapai skala *Bromage* 2 pada pasien ASA I adalah 184,75 menit dan responden pasien ASA II 207 menit (Fitria et al., 2018).

Berdasarkan data dari dokumentasi laporan kegiatan di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, diketahui jumlah seluruh tindakan operasi dengan anastesi spinal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Oktober-Desember Tahun 2023 terdapat 159 yang melakukan operasi dengan spinal anastesi, dengan rata-rata perbulannya terdapat 53 pasien. Dan dari 53 orang perbulannya, didapati 38 pasien dengan penilaian *bromage score* II dan 15 pasien dengan penilaian *bromage score* I.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan fungsi motorik ekstremitas inferior pada pasien dengan spinal anastesi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti menemukan rumusan masalah yaitu “apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan fungsi motorik ekstremitas inferior pada pasien spinal anastesi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan fungsi motorik ekstremitas inferior pada pasien spinal anastesi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi faktor status fisik ASA di Ruang Pemulihan Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi faktor usia di Ruang Pemulihan Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeleok Provinsi Lampung Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi indeks masa tubuh di Ruang Pemulihan Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi faktor jenis kelamin di Ruang Pemulihan Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan status fisik ASA dengan fungsi motorik ekstremitas inferior pada pasien spinal anastesi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- f. Diketahui hubungan usia dengan fungsi motorik ekstremitas inferior pada pasien spinal anastesi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- g. Diketahui hubungan IMT dengan fungsi motorik ekstremitas inferior pada pasien spinal anastesi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- h. Diketahui hubungan jenis kelamin dengan fungsi motorik ekstremitas inferior pada pasien spinal anastesi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan perioperatif untuk menilai gerak motorik pada pasien pasca spinal anastesi.

2. Manfaat Aplikatif

Memberikan masukan terhadap perencanaan dan pengembangan yang digunakan dalam perancangan kebijakan mengenai pelayanan keperawatan khususnya perawat pada pasien spinal anastesi sehingga pasien mendapatkan pelayanan yang terbaik selama pasien dalam masa pemulihan pasca pembedahan.

E. Ruang Lingkup

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini yaitu: jenis penelitian kuantitatif. Design penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi. Pasien diobservasi mengenai nilai ASA, usia, IMT, dan jenis kelamin sebagai variabel independen. Sedangkan untuk variabel dependen pada penelitian ini yaitu fungsi motorik ekstremitas inferior. Pokok penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan fungsi motorik ekstremitas inferior pada pasien spinal anastesi. Sasaran penelitian adalah pasien di ruang pemulihan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dengan anastesi spinal. Tempat penelitian dilaksanakan di ruang pemulihan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan pada 23 Maret- 6 April 2024.